

## AKSELARASI KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI MELALUI USAHA SAPI POTONG DI SENTRA PETERNAKAN RAKYAT (SPR) KABUPATEN SUBANG

Oleh:

**Maspur Makhmudi \*)**, **Harniati \*)**, **Chifayah Astuti \*\*)**

\*) Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Bogor.  
e-mail: maspurmakhmudi5@gmail.com

\*\*\*) Dosen Fakultas Teknik Universitas Borobudur Jakarta.  
e-mail: [chifayah-astuti@borobudur.ac.id](mailto:chifayah-astuti@borobudur.ac.id)

Diterima:

Disetujui terbit:

### ABSTRAK

Penelitian sebelumnya menyebutkan pembiayaan usaha tani (70%) didominasi modal petani sendiri. Sedangkan sumber-sumber pembiayaan dari lembaga ekonomi petani belum dimanfaatkan dengan baik (Rahayu (2015)). Solusi untuk merubah dinamika daya saing peternakan diantaranya diupayakan melalui akselarasi kelembagaan ekonomi petani di kawasan pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) secara terintegrasi dalam satu manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui karakteristik responden memanfaatkan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong (2) Mendiskripsikan pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ; (3) Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong .

Penelitian dilaksanakan di SPR Kasaliang, SPR Cinagarabogo pada bulan Juli-September 2018. Teknik pemilihan lokasi secara "*Purposive*" berdasarkan pertimbangan lokasi SPR yang tergabung dalam gugus perwakilan pemilik ternak (GPPT). Penetapan jumlah sampel 60 orang dengan "*Purposive*", kemudian pemilihan sampel dari populasi 1047 orang menggunakan pendekatan "*Stratified Random Sampling*". Analisis data menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferens. Hasil penelitian adalah (1) Sebanyak 83% responden didominasi karakteristik syarat kepemilikan ternak sapi potong (2 – 10 ekor/orang) bila dibandingkan dengan pengalaman usaha dan pendidikan masing-masing berjumlah 65 % dan 48%; (2) Adanya pergeseran orientasi untuk memanfaatkan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha masing-masing sebesar 87% dan 90% dengan memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan informal maupun formal; (3) Hubungan antara karakteristik kepemilikan ternak dengan sumber-sumber pembiayaan adalah cukup ( $r = -0,268$ ) dan hubungannya dengan preferensi pembiayaan adalah kuat ( $r = -0,522$ ) artinya kontribusi kelembagaan keuangan masih perlu lebih dioptimalkan untuk memperkuat kelembagaan ekonomi petani melalui pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha dalam pengembangan kawasan SPR.

**Kata Kunci:** kelembagaan ekonomi petani, pembiayaan, sentra peternakan rakyat (SPR)..

## PENDAHULUAN

Kondisi peternakan di Indonesia saat ini masih didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan jumlah Rumah Tangga Peternak sebesar 4.204.213 orang yang menguasai lebih dari 98 % ternak di Indonesia dengan bercirikan antara lain adalah rata-rata kepemilikan ternak relatif rendah dan menyebar; sebagian besar tidak memiliki modal untuk membeli ternak; jiwa kewirausahaan berbasis agribisnis yang rendah; terbatasnya sarana penyuluhan. Kondisi tersebut mengakibatkan daya saing peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok (DITJEN. PKH, 2015). Menurut Rahayu (2015) bahwa pembiayaan usaha tani tujuh puluh persen petani menggunakan modal sendiri. Sementara peluang terhadap sumber-sumber pembiayaan yang penting dari lembaga ekonomi petani seperti perbankan dan non-perbankan, swasta dan masyarakat untuk usaha peternakan belum dimanfaatkan dengan baik. Solusi untuk merubah dinamika daya saing peternakan diantaranya diupayakan melalui akselerasi kelembagaan ekonomi petani di kawasan pengembangan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) secara terintegrasi dalam satu manajemen

### Tujuan

1. Mengetahui karakteristik responden memanfaatkan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong;
2. Mendiskripsikan pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong;
3. Menganalisis hubungan karakteristik responden dengan pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu

Penetapan lokasi penelitian di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dengan teknik "Purposif" berdasarkan pertimbangan sebagai lokasi pengembangan kawasan Sentra Peternakan Rakyat (SPR).

Kegiatan penelitian diawali survei non formal pada bulan Mei 2018, dilanjutkan survei formal bulan Juli – September 2018.

### Populasi dan Sampel

Untuk populasi adalah kelompok tani yang terorganisasi dalam gugus perwakilan pemilik ternak (GPPT) di lokasi SPR Kasaliang Kecamatan Cisaat, dan SPR Cinagarabogo Kecamatan Cipunagara dan Kecamatan Cibogo diketahui berjumlah 1.049 orang. Penetapan sampel berjumlah 60 orang dengan teknik "Purposive", sedangkan pemilihan sampel menggunakan pendekatan "Stratified Random Sampling"

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan "statistik deskriptif" (*descriptive statistics*) non parametrik untuk menganalisis variable karakteristik pendidikan, pengalaman usaha syarat kepemilikan ternak, juga variabel sumber-sumber dan preferensi pembiayaan.

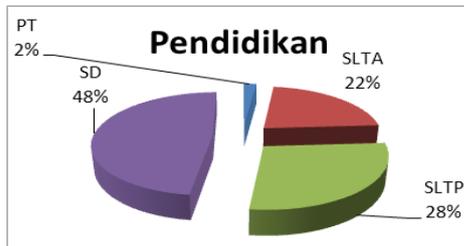
Sedangkan statistic inferens dengan menggunakan pendekatan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r) untuk menganalisis hubungan antara karakteristik responden. dengan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha ternak sapi potong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden seperti tersaji dalam diagram lingkaran 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Data terolah, 2018.

Karakteristik pendidikan responden didominasi SD berjumlah 48% < prosentase pendidikan SD petani secara nasional sekitar 60% yang mengindikasikan mereka lebih mampu untuk mengakselerasi kelembagaan ekonominya dengan mengakses inovasi teknologi seperti Inseminasi Buatan (IB) secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Rogers (1962) dalam Adiyoga *et al.* (1999) menyebutkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin cepat pula yang bersangkutan menerima inovasi.

#### 2. Pengalaman Usaha

Hasil analisis karakteristik lama pengalaman usaha diketahui gambaran seperti tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pengalaman Usaha Responden di SPR Ternak Sapi Potong Tahun 2018.

| Pengalaman Usaha (Tahun) | Jlh Peternak Responden (Orang) | Persentasi (%) |
|--------------------------|--------------------------------|----------------|
| ≤ 2                      | 12                             | 20             |
| 3 – 5                    | 39                             | 65             |
| ≥ 6                      | 9                              | 15             |
| Jumlah                   | 60                             | 100            |

Sumber: data terolah, 2018.

Temuan hasil menunjukkan dominasi responden dengan pengalaman usaha antara 3 - 5 tahun diketahui berjumlah 39 orang (65%) dalam

usia produktif (antara 15-60 tahun) yang mengindikasikan mereka mengalami perubahan *skill* pengetahuan dan keterampilan yang handal dan kesadaran yang tinggi untuk mengakses modal usaha dan juga memanfaatkan bantuan saprodi secara optimal.

#### 3. Hasil analisis karakteristik kepemilikan ternak seperti tersaji dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kepemilikan Ternak Sapi Potong Menurut Jumlah dan Persentasi Responden

| Kepemilikan ternak (Ekor) | Responden (orang) | Persentasi (%) |
|---------------------------|-------------------|----------------|
| < 2                       | 0                 | 0              |
| 2 - 10                    | 50                | 83,3           |
| >10                       | 10                | 16,7           |
| Jumlah                    | 60                | 100            |

Sumber: data terolah, 2018.

Temuan hasil menunjukkan dominasi responden yang memenuhi persyaratan program yaitu kepemilikan ternak berjumlah 2 – 10 ekor berjumlah 50 orang (83,3%) yang mengisyaratkan sebagian besar responden mengalami perubahan pola pikir untuk memanfaatkan fasilitas input produksi seperti modal/pembiayaan, sarana produksi dan lainnya melalui jejaring kemitraan dengan para pihak terkait dalam program pengembangan kawasan SPR.

### Sumber-Sumber Pembiayaan Usaha

Hasil analisis data sumber- sumber dan preferensi pembiayaan usaha seperti tersaji tersaji dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Sumber-Sumber Pembiayaan Usaha Ternak Sapi Potong Menurut Kelembagaan Formal, dan Informal Tahun 2017

| Kriteria     | Kelembagaan Keuangan : |     |           |     |
|--------------|------------------------|-----|-----------|-----|
|              | Formal                 |     | Informal  |     |
|              | Responden              | %   | Responden | %   |
| Setuju       | 48                     | 82  | 52        | 87  |
| Tidak Setuju | 12                     | 18  | 8         | 13  |
| Jumlah       | 60                     | 100 | 60        | 100 |

Sumber: data terolah, 2018

Temuan hasil menunjukkan dominasi responden yang memanfaatkan sumber pembiayaan informal sebanyak 52 orang (86,67%) > sumber pembiayaan formal sebanyak 48 orang (81,67%) yang mengindikasikan mereka masih lebih percaya dan merasakan adanya kemudahan untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan informal seperti kelonggaran prosedur, peminjaman pembiayaan usaha bisa dilakukan sewaktu-waktu .

### Preferensi Pembiayaan Usaha

Hasil analisis preferensi pembiayaan usaha seperti tersaji dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Preferensi Pembiayaan Usaha Ternak Sapi Potong di Kawasan Pengembangan SPR Tahun 2017.

| Preferensi Pembiayaan Usaha   | Setuju |    | Tidak Setuju |    |
|-------------------------------|--------|----|--------------|----|
|                               | Jlh    | %  | Jlh          | %  |
| I. Sendiri-Informal-Formal.   | 53     | 88 | 7            | 17 |
| II. Sendiri-Formal-Informal.  | 51     | 85 | 9            | 15 |
| III. Informal-Sendiri-Formal. | 54     | 90 | 6            | 10 |
| IV. Informal-Formal-Sendiri.  | 48     | 80 | 12           | 20 |
| V. Formal-Sendiri-Informal.   | 51     | 85 | 9            | 15 |
| IV. Formal-Informal-Sendiri.  | 51     | 85 | 9            | 15 |

Sumber: data terolah, 2018

Temuan hasil analisis diketahui dominasi responden yang preferensi pembiayaan usaha (informal- sendiri-formal) sebanyak 54 orang (90%) > preferensi pembiayaan usaha (sendiri-informal- formal), dan preferensi pembiayaan usaha (formal-sendiri-informal) masing-masing 88,34% dan 85%. Hal ini yang mengindikasikan mereka telah meninggalkan kebiasaan yang selama ini (sebelum mengikuti program SPR) lebih bertumpu dengan menggunakan biaya usaha milik petani sendiri bergeser lebih preferensi dengan memanfaatkan pembiayaan usaha yang berasal dari kelembagaan informal melalui kerjasama antara kelompok tani dengan kelembagaan keuangan informal dan formal.

### KESIMPULAN

1. Karakteristik syarat kepemilikan ternak sapi potong (2 – 10 ekor/orang) didominasi responden sebanyak 83% > pengalaman usahadan pendidikan masing-masing berjumlah 65% dan 48%;
2. Dalam memanfaatkan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha terjadi pergeseran orientasi dari biaya petani sendiri ke sumber-sumber pembiayaan informal maupun formal masing-masing sebesar 87% dan 90%.
3. Hubungan antara karakteristik kepemilikan ternak dengan sumber-sumber pembiayaan adalah cukup ( $r = -0,268$ ) dan hubungannya dengan preferensi pembiayaan adalah kuat ( $r = -0,522$ ) artinya kontribusi kelembagaan keuangan masih perlu lebih dioptimalkan untuk memperkuat kelembagaan ekonomi petani melalui pemanfaatan sumber-sumber dan preferensi pembiayaan usaha dalam pengembangan kawasan SPR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandini. 1999. *Sapi Potong* . Penebar Swadaya, Jakarta.
- Daryanto,A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*.PT Gramedia Printing.
- DITJEN PKH. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Sentra Peternakan Rakyat (SPR)*.
- Gumbira,E. SaID, Intan,A.H. (2001). *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- KEMENTAN. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Sentra Peternakan Rakyat*.

Kuncoro,M. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Penerbit Erlangga, Ciracas, Jakarta.

Usman,S. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, Celeban Timur UH.III/48 Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta Bandung.

#### **Jurnal**

Andarwati, S dan B. Guntoro. 2007. Analisis sikap peternak ayam ras terhadap aspek lingkungan dan ekonomi di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* 9(3) : 194-201.